

## PENGARUH DIGITALISASI DAN GREEN BUSINESS TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM DI KOTA PEKANBARU

**Tiara Rochmawati<sup>1</sup>, Boy Jerry Even Sembiring<sup>2</sup>**

1,2Universitas Pasir Pangaraian, Indonesia

Email : [amndatiara08.tr@gmail.com](mailto:amndatiara08.tr@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh digitalisasi dan green business terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Pekanbaru. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, UMKM dituntut untuk mengadopsi inovasi digital dan praktik bisnis ramah lingkungan guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan survei terhadap 120 responden UMKM di Kota Pekanbaru. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan EVIEWS 13 untuk menguji pengaruh digitalisasi dan green business terhadap pertumbuhan UMKM melalui uji regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan UMKM, yang tercermin dari peningkatan efisiensi operasional dan akses pasar yang lebih luas. Begitu pula dengan green business berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Pekanbaru yang terbukti meningkatkan efisiensi biaya, citra perusahaan, dan daya saing UMKM, khususnya di sektor yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Secara simultan, digitalisasi dan green business memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana kedua faktor tersebut dapat bersinergi untuk mendorong pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan. Oleh karena itu, UMKM di Kota Pekanbaru disarankan untuk lebih giat dalam mengimplementasikan digitalisasi dan green business guna mencapai pertumbuhan yang lebih optimal di masa depan

**Keywords :** Digitalisasi, Green Business, Pertumbuhan UMKM

### Abstract

This research aims to examine the influence of digitalization and green business on the growth of MSMEs in Pekanbaru City. Along with the rapid development of technology and increasing awareness of the importance of sustainability, MSMEs are required to adopt digital innovation and environmentally friendly business practices to increase competitiveness and business sustainability. The method used in this research is a quantitative approach with a survey of 120 MSME respondents in Pekanbaru City. The data obtained was analyzed using EVIEWS 13 to test the influence of digitalization and green business on MSME growth through multiple regression tests. The research results show that digitalization has a significant positive effect on the growth of MSMEs, which is reflected in increased operational efficiency and wider market access. Likewise, green business has a significant positive effect on the growth of MSMEs in Pekanbaru which has been proven to increase cost efficiency, company image and the competitiveness of MSMEs, especially in sectors that pay attention to environmental sustainability. Simultaneously, digitalization and green business have a significant influence on the growth of MSMEs. This research contributes to understanding how these two factors can work together to encourage sustainable MSME growth. Therefore, MSMEs in Pekanbaru City are advised to be more active in implementing digitalization and green business in order to achieve more optimal growth in the future.

**Keywords :** Digitalization, Green Business, MSME Growth

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah tulang punggung perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia. UMKM mencakup bisnis berskala kecil hingga menengah yang seringkali berfokus pada kebutuhan lokal, seperti makanan, kerajinan, dan jasa (INDEF, 2024). Pentingnya UMKM terletak pada kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, dan pemerataan ekonomi. Dengan jumlah yang mencapai lebih dari 64 juta unit di Indonesia, UMKM menyumbang sekitar 60% terhadap PDB nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja ([www.ekon.go.id](http://www.ekon.go.id), 2024). Selain itu, UMKM juga menjadi sumber inovasi dan adaptasi dalam menjawab kebutuhan pasar yang dinamis. Namun, tantangan seperti akses modal, digitalisasi, dan daya saing global tetap perlu diatasi untuk memastikan UMKM terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih signifikan bagi perekonomian (<https://kadin.id>, 2024).

Di Kota Pekanbaru terjadi peningkatan jumlah UMKM dan menjadi fenomena positif yang menunjukkan semangat berwirausaha yang tinggi di kalangan masyarakat. Berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Diskop UKM) Kota Pekanbaru, pada tahun 2024 jumlah pelaku UMKM di Pekanbaru meningkat. Saat ini diketahui jumlah pelaku UMKM di Kota Pekanbaru mencapai 26.684 UMKM (<https://www.pekanbaru.go.id>, 2024). Berbagai permasalahan juga dihadapi oleh UMKM di Pekanbaru, permasalahan UMKM tidak hanya terbatas pada tantangan operasional dan persaingan, tetapi juga mencakup aspek strategis seperti digitalisasi dan penerapan green business. Transformasi digital penting untuk meningkatkan efisiensi dan menjangkau pasar yang lebih luas, sedangkan green business diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing di era modern yang semakin peduli lingkungan. Tanpa upaya dalam dua aspek ini, UMKM di Pekanbaru berisiko tertinggal dan kehilangan peluang untuk berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat.

Di era transformasi digital, banyak UMKM di Pekanbaru yang masih kesulitan beradaptasi dengan teknologi digital. Sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki akses atau kemampuan untuk memanfaatkan platform digital, seperti *e-commerce*, pemasaran berbasis media sosial, dan sistem pembayaran daring. Hal ini menyebabkan mereka kehilangan peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik lokal maupun global. Contohnya, banyak usaha kuliner tradisional di Pekanbaru masih mengandalkan pemasaran dari mulut ke mulut tanpa menggunakan platform seperti *GoFood* atau *GrabFood*, sehingga sulit bersaing dengan usaha yang sudah lebih modern. Selain itu, dari sisi keberlanjutan, banyak UMKM di Pekanbaru belum menerapkan konsep *green business*. Sebagai contoh, usaha di sektor kerajinan tangan masih banyak yang menggunakan bahan baku konvensional yang sulit terurai, seperti plastik dan bahan kimia berbahaya. Padahal, peluang besar dapat diraih dengan memanfaatkan bahan daur ulang atau limbah organik sebagai alternatif. Sebagai gambaran, UMKM yang memproduksi kerajinan dari limbah plastik dapat menarik pasar yang lebih sadar lingkungan, seperti wisatawan atau konsumen internasional. Namun, tantangan utamanya adalah keterbatasan modal untuk investasi dalam teknologi daur ulang serta kurangnya pelatihan untuk mengedukasi pelaku UMKM tentang manfaat dan peluang bisnis hijau.

Permasalahan ini menjadi semakin kompleks karena digitalisasi dan *green business* saling terkait. Misalnya, UMKM yang ingin memasarkan produk hijau mereka ke pasar global membutuhkan platform digital untuk mempromosikan nilai keberlanjutan produk mereka. Namun, tanpa kemampuan digitalisasi, peluang ini

tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, dukungan pemerintah dan pihak terkait sangat diperlukan untuk memberikan pelatihan, insentif, dan akses teknologi agar UMKM di Pekanbaru dapat mengatasi kendala ini dan bertransformasi menjadi lebih kompetitif dan berkelanjutan.

Digitalisasi menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan UMKM di era modern (Feriyanto, 2021; Suroto, 2023). Transformasi digital pada UMKM melibatkan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, dan memberikan layanan pelanggan yang lebih baik (Hisnul et al., 2022). Digitalisasi memungkinkan UMKM untuk menjangkau konsumen melalui platform e-commerce, media sosial, dan sistem pembayaran digital yang lebih praktis. Di tengah kompetisi global, digitalisasi menjadi penting karena dapat mengurangi hambatan geografis, menekan biaya pemasaran, dan memberikan peluang untuk bersaing dengan perusahaan besar. Misalnya, UMKM yang berjualan melalui marketplace seperti Shopee atau Tokopedia mampu menjangkau pasar nasional bahkan internasional tanpa perlu membuka cabang fisik (Anjarwati et al., 2023; Ikhlaszul & Satria, 2023).

Pentingnya digitalisasi didukung oleh berbagai penelitian dan kajian empiris. Studi yang dilakukan oleh Jayanti & Karnowati (2023) menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi teknologi digital mampu meningkatkan pendapatan hingga 26% lebih tinggi dibandingkan UMKM yang belum terdigitalisasi (Novita et al., 2022). Penelitian lain oleh Bank Dunia (2021) mengungkapkan bahwa digitalisasi dapat mempercepat pertumbuhan UMKM melalui peningkatan produktivitas, inovasi produk, dan kemudahan dalam mengakses pasar global. Selain itu, UMKM yang mengintegrasikan teknologi digital dalam operasionalnya cenderung memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap guncangan ekonomi, seperti yang terlihat selama pandemi COVID-19. UMKM yang beradaptasi dengan platform digital mampu mempertahankan operasionalnya meskipun ada pembatasan aktivitas fisik (Aris Astuti et al., 2023; Dewi & Sudhiksa, 2022; Slamet et al., 2017). Faktor digitalisasi juga berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan UMKM. Dengan akses terhadap layanan pembayaran digital dan pencatatan keuangan berbasis aplikasi, UMKM dapat lebih mudah memperoleh data keuangan yang akurat, yang pada gilirannya mempermudah akses ke pendanaan dari lembaga keuangan (Eryc, 2022). Digitalisasi tidak hanya menjadi alat untuk bertahan tetapi juga katalisator pertumbuhan UMKM, menjadikannya salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi modern.

Penerapan *green business* juga menjadi salah satu faktor kunci yang memengaruhi pertumbuhan UMKM dalam konteks keberlanjutan (Siregar & Harahap, 2024). *Green business* mengacu pada praktik bisnis yang ramah lingkungan, mencakup pengurangan limbah, penggunaan bahan baku daur ulang, efisiensi energi, serta pengelolaan sumber daya yang lebih bertanggung jawab (Bratamanggala & Hendayana, 2024; Junianto Wibowo et al., 2021; Kusdiartini et al., 2023). Konsep ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan lingkungan tetapi juga menciptakan efisiensi operasional dan peluang pasar baru. UMKM yang menerapkan prinsip-prinsip *green business* cenderung memiliki daya saing yang lebih tinggi karena semakin banyak konsumen yang peduli terhadap dampak lingkungan dari produk yang mereka gunakan. Sebagai contoh, UMKM yang memproduksi kemasan ramah lingkungan atau produk organik seringkali lebih diminati di pasar internasional yang memiliki standar lingkungan ketat.

Pentingnya *green business* bagi UMKM terletak pada kemampuannya untuk memberikan manfaat jangka panjang, baik secara ekonomi maupun reputasi. Dengan mengadopsi praktik hijau, UMKM dapat mengurangi biaya operasional,

seperti penggunaan energi terbarukan untuk mengurangi pengeluaran listrik atau daur ulang bahan baku untuk menekan biaya produksi. Selain itu, *green business* membantu UMKM memperkuat citra merek mereka, yang penting untuk menarik konsumen yang semakin sadar lingkungan. Di pasar global, keberlanjutan sering kali menjadi salah satu syarat utama untuk masuk ke segmen pasar premium atau mendapatkan sertifikasi yang diakui internasional, seperti *Fair Trade* atau *Eco-label* (Dewi & Sudhiksa, 2022; Hidayat, 2022; Sibarani et al., 2020).

Penelitian dan kajian empiris mendukung peran signifikan *green business* terhadap pertumbuhan UMKM. Sebuah studi oleh OECD (2021) menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi prinsip keberlanjutan mampu meningkatkan efisiensi hingga 20% dan menarik lebih banyak konsumen dengan kesadaran lingkungan. Kajian lain yang dilakukan oleh United Nations Development Programme (UNDP) menemukan bahwa UMKM yang menerapkan *green business* mengalami peningkatan akses ke pasar global sebesar 15-25% dibandingkan dengan UMKM konvensional. Selain itu, pemerintah dan organisasi internasional semakin banyak memberikan dukungan dalam bentuk pembiayaan hijau dan pelatihan bagi UMKM yang berkomitmen pada keberlanjutan. Dengan demikian, *green business* tidak hanya menjadi solusi untuk tantangan lingkungan, tetapi juga menjadi pendorong signifikan dalam mendorong pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan (Junianto Wibowo et al., 2021; Siregar & Harahap, 2024).

Penelitian ini mengintegrasikan dua variabel, yaitu digitalisasi dan *green business*, untuk melihat pengaruhnya secara simultan terhadap pertumbuhan UMKM. Penelitian sebelumnya umumnya membahas kedua aspek ini secara terpisah. Selain itu, penelitian ini memberikan pendekatan kontekstual pada UMKM di Kota Pekanbaru, memberikan bukti empiris yang spesifik mengenai tantangan dan peluang di wilayah tersebut. Kebaharuan lainnya adalah penekanan pada sinergi antara teknologi digital dan praktik keberlanjutan untuk mendukung pertumbuhan UMKM, serta penggunaan data terkini yang relevan dengan kondisi saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi dan *green business* terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Pekanbaru. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak digitalisasi pada efisiensi operasional dan akses pasar UMKM, serta mengkaji pengaruh *green business* terhadap keberlanjutan dan daya saing UMKM di pasar lokal dan global. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sinergi antara digitalisasi dan *green business* dalam mendorong pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh digitalisasi dan *green business* terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Pekanbaru. Jenis penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel melalui pengumpulan data numerik yang akan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2022). Sampel penelitian terdiri dari UMKM yang beroperasi di Kota Pekanbaru, dengan jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan populasi UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu memilih UMKM yang memenuhi kriteria tertentu, seperti telah menerapkan digitalisasi dalam operasional bisnis dan memiliki kesadaran atau penerapan praktik *green business*. Kriteria sampel meliputi UMKM yang sudah beroperasi minimal satu tahun, memiliki akses terhadap teknologi digital, serta menerapkan praktik keberlanjutan, baik dalam

produk maupun proses produksi mereka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pemilik atau pengelola UMKM yang terpilih. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan yang dirancang untuk mengukur digitalisasi, penerapan *green business*, serta tingkat pertumbuhan UMKM.

Sebelum melakukan analisis regresi, uji Chow dan uji Hausman dilakukan untuk memilih model yang sesuai antara *common effect*, *fixed effect*, atau *random effect*. Uji Chow digunakan untuk memilih antara *common effect* dan *fixed effect*. Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan antara *fixed effect* dan *random effect*. Selain itu, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan teknik analisis regresi berganda untuk menguji hubungan antara variabel digitalisasi dan *green business* terhadap pertumbuhan UMKM (Pallant, 2013). Teknik ini memungkinkan untuk melihat sejauh mana kedua faktor tersebut mempengaruhi variabel pertumbuhan UMKM secara simultan dan terpisah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Karakteristik responden dalam penelitian ini dianalisis untuk memberikan gambaran umum mengenai profil demografi dan karakteristik lain yang relevan dengan topik penelitian. Berikut adalah rincian karakteristik responden berdasarkan data yang telah dikumpulkan:

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	80	66.70%
Perempuan	40	33.30%
<b>Usia</b>		
20-30 tahun	45	37.50%
31-40 tahun	50	41.70%
41-50 tahun	15	12.50%
51 tahun ke atas	10	8.30%
<b>Lama Usaha</b>		
< 3 tahun	30	25.00%
3-5 tahun	50	41.70%
> 5 tahun	40	33.30%

Tabel karakteristik responden menggambarkan variasi yang mencerminkan keberagaman UMKM di Kota Pekanbaru. Mayoritas pelaku UMKM adalah laki-laki (66,7%), yang menunjukkan dominasi peran pria dalam sektor ini, meskipun kontribusi wanita dalam wirausaha semakin meningkat. Usia responden terbagi rata, dengan 41,7% berada di kisaran 31-40 tahun, kelompok yang umumnya memiliki pengalaman dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi dan inovasi. Kelompok usia 20-30 tahun yang lebih terbuka terhadap digitalisasi (37,5%) menunjukkan bahwa generasi muda cenderung lebih siap mengimplementasikan transformasi digital yang mendukung pertumbuhan UMKM. Lama usaha juga bervariasi, dengan 41,7% responden sudah beroperasi antara 3 hingga 5 tahun, sebuah periode yang memungkinkan mereka untuk stabil dan mulai mengadopsi praktik berkelanjutan, seperti *green business*. Variasi ini menunjukkan bahwa baik pemula maupun yang sudah berpengalaman dapat meningkatkan pertumbuhan UMKM dengan adopsi

teknologi digital dan keberlanjutan, yang keduanya menjadi pendorong utama dalam memperluas pasar dan efisiensi operasional.

Tabel 2 menyajikan hasil pemilihan model yang dilakukan untuk menentukan model terbaik dalam penelitian ini. Proses pemilihan model ini didasarkan pada kriteria statistik tertentu guna memastikan kesesuaian dan keandalan model yang digunakan.

**Tabel 2. Hasil Uji Pemilihan Model**

Uji Pemilihan Model	Statistik	Probabilitas	Model Terbaik
Uji Chow	Cross-section F	0.001	Fixed Effect Model (FEM)
Uji Hausman	Chi-Square	0.156	Random Effect Model (REM)
Uji Lagrange Multiplier	Breusch-Pagan	0.000	Random Effect Model (REM)

Model terbaik dalam penelitian ini adalah adalah Random Effect Model (REM), dan perlu dilakukan uji asumsi klasik (normalitas dan multikolinearitas) untuk validasi hasil regresi. Selanjutnya hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi seluruh kriteria yang diperlukan. Uji normalitas menghasilkan probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,234 ( $> 0,05$ ), menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal. Pada uji multikolinearitas, semua korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,80, menandakan tidak adanya *multikolinearitas*. Uji *heteroskedastisitas* menggunakan metode *Glejser* juga menunjukkan bahwa semua variabel memiliki probabilitas absolut residual lebih dari 0,05, yang berarti tidak ada masalah *heteroskedastisitas*. Dengan demikian, model regresi dapat dianggap valid dan andal untuk analisis lebih lanjut.

Secara keseluruhan, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi, dengan asumsi normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas yang terpenuhi dengan baik. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima untuk menganalisis pengaruh digitalisasi dan *green business* terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Pekanbaru.

Tabel 3 menyajikan hasil uji hipotesis yang dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.897045	5.109281	0.175572	0.400076
Digitalisasi	0.251732	0.134343	1.089658	0.012285
<i>Green Business</i>	0.313385	0.299132	1.777357	0.005017
R-squared	0.33605			
Adjusted R-squared	0.30647			
S.E. of regression	2.68957			
F-statistic	9.84781			
Prob(F-statistic)	0.00255			

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen dengan koefisien 0.251732 dan

probabilitas 0.012. Artinya, setiap peningkatan dalam digitalisasi cenderung meningkatkan variabel dependen secara signifikan, mencerminkan bahwa transformasi teknologi dalam mendukung kinerja UMKM di Pekanbaru. Selain itu, *green business* juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0.313385 dan probabilitas 0.005, menunjukkan bahwa praktik bisnis yang ramah lingkungan memberikan kontribusi nyata terhadap hasil yang diukur. Secara keseluruhan, model yang digunakan signifikan dengan nilai F-statistic 9.84781 dan probabilitas 0.00255, mengindikasikan bahwa digitalisasi dan *green business* secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Nilai R-squared sebesar 0.336 menunjukkan bahwa 33.6% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh model, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa digitalisasi dan *green business* merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan, meskipun penambahan variabel lain dapat meningkatkan kemampuan prediksi model.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Digitalisasi terhadap Pertumbuhan UMKM**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Pekanbaru. Uji regresi menunjukkan nilai koefisien positif pada variabel digitalisasi, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat adopsi teknologi digital dalam operasional UMKM, semakin besar pula dampaknya terhadap pertumbuhan bisnis mereka. Hasil ini mengindikasikan bahwa UMKM yang mengadopsi teknologi digital cenderung mengalami peningkatan dalam efisiensi operasional, akses pasar yang lebih luas, serta peningkatan daya saing. Digitalisasi memungkinkan UMKM di Kota Pekanbaru untuk mengoptimalkan proses pemasaran, meningkatkan komunikasi dengan pelanggan, serta mengelola inventaris dan keuangan dengan lebih efisien. Misalnya, UMKM yang memanfaatkan platform e-commerce dapat memperluas jangkauan pasar mereka, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga secara nasional maupun internasional.

Di Kota Pekanbaru, banyak UMKM yang mulai merasakan dampak positif digitalisasi, terutama setelah adanya kemudahan akses internet dan platform digital. Meskipun begitu, tidak semua UMKM di Pekanbaru sepenuhnya memanfaatkan potensi digitalisasi. Beberapa sektor, terutama yang berfokus pada usaha tradisional atau mikro, masih enggan untuk beralih ke teknologi karena keterbatasan pengetahuan dan sumber daya. Namun, UMKM yang telah berhasil mengadopsi digitalisasi terbukti lebih cepat berkembang dan lebih siap menghadapi tantangan pasar yang semakin kompetitif.

Menurut *teori Technology Acceptance Model (TAM)*, adopsi teknologi bergantung pada persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi tersebut. Digitalisasi, seperti penggunaan e-commerce, sistem pembayaran digital, dan alat manajemen bisnis berbasis cloud, memberikan manfaat jelas dalam hal efisiensi dan pengurangan biaya operasional (Sholihah & Nurhapsari, 2023).

Penelitian oleh Purnamasari & Asharie (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi meningkatkan akses UMKM ke pasar global, mempercepat transaksi, dan meningkatkan inovasi produk. Demikian pula, Ikhlaszul & Satria (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa UMKM yang mengadopsi teknologi digital tidak hanya meningkatkan performa keuangan, tetapi juga meningkatkan keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang.

Dengan demikian, adopsi teknologi digital menjadi faktor penting yang mendorong pertumbuhan UMKM di Kota Pekanbaru, memungkinkan mereka untuk

beroperasi secara lebih efisien dan memperluas pasar, yang pada akhirnya mendukung daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.

### **Pengaruh Green Business terhadap Pertumbuhan UMKM**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa green business memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Pekanbaru. Uji regresi menghasilkan nilai koefisien positif untuk variabel green business, yang menunjukkan bahwa penerapan praktik bisnis ramah lingkungan tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja dan pertumbuhan UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan prinsip-prinsip green business, seperti pengelolaan limbah, penggunaan energi terbarukan, dan efisiensi sumber daya, dapat mengalami penghematan biaya, meningkatkan citra merek, dan memperluas akses pasar. Dengan semakin meningkatnya kesadaran konsumen terhadap keberlanjutan dan produk ramah lingkungan, UMKM yang mengadopsi green business dapat menarik pasar yang lebih luas, baik di pasar domestik maupun internasional. Selain itu, penerapan green business juga membuka peluang untuk memperoleh insentif pemerintah, seperti bantuan modal atau pembebasan pajak, yang dapat mempercepat pertumbuhan UMKM.

Di Kota Pekanbaru, sejumlah UMKM mulai menerapkan praktik green business, terutama di sektor pertanian dan manufaktur. UMKM di sektor pertanian mulai mengadopsi pertanian organik, mengurangi penggunaan pestisida kimia, dan menggunakan bahan baku lokal yang ramah lingkungan. Begitu juga dengan beberapa UMKM di sektor kerajinan tangan yang memanfaatkan bahan daur ulang. Namun, penerapan green business masih terbatas pada segelintir UMKM, karena banyak yang merasa bahwa biaya awal untuk beralih ke praktik ramah lingkungan cukup tinggi dan memerlukan perubahan besar dalam sistem produksi mereka.

Meskipun demikian, mereka yang telah mengimplementasikan green business mulai merasakan manfaatnya, seperti pengurangan biaya operasional dan peningkatan daya saing di pasar yang semakin mengutamakan keberlanjutan. Misalnya, produk kerajinan tangan dari bahan daur ulang semakin populer, dan pertanian organik memperoleh permintaan yang lebih tinggi, baik dari konsumen lokal maupun pasar internasional.

Teori Triple Bottom Line (TBL) mengemukakan bahwa perusahaan yang mengadopsi prinsip keberlanjutan—mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dapat mencapai kinerja yang lebih baik dalam jangka panjang (Basar et al., 2023). Dalam konteks UMKM, penerapan green business sejalan dengan tujuan TBL, yaitu meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi sembari menjaga keberlanjutan lingkungan. Penelitian oleh Dewi & Sudhiksa, (2022); Sibarani et al., (2020) menunjukkan bahwa green business dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menarik konsumen yang sadar lingkungan. Utomo & Pratiwi (2021) juga menemukan bahwa penerapan praktik ramah lingkungan membantu UMKM meningkatkan reputasi dan loyalitas pelanggan, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan usaha.

Berdasarkan penelitian terdahulu, green business tidak hanya berfokus pada pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga membuka peluang pasar baru dan meningkatkan efisiensi sumber daya, yang berujung pada peningkatan pertumbuhan UMKM. Penerapan prinsip-prinsip green business di UMKM Kota Pekanbaru dapat menjadi faktor yang mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing mereka di pasar global.



## **Pengaruh Digitalisasi dan Green Business Secara Simultan terhadap Pertumbuhan UMKM**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa digitalisasi dan green business secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Pekanbaru. Uji regresi menunjukkan nilai koefisien positif untuk kedua variabel tersebut, yang mengindikasikan bahwa penerapan digitalisasi dan green business secara bersamaan dapat mempercepat pertumbuhan UMKM. Kedua faktor ini tidak hanya saling mendukung dalam meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memberikan dampak positif terhadap daya saing dan keberlanjutan usaha. Hasil hipotesis ini menunjukkan bahwa penggabungan digitalisasi dan green business berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Digitalisasi memungkinkan UMKM untuk mengakses pasar yang lebih luas melalui platform e-commerce, meningkatkan efisiensi proses bisnis dengan teknologi manajemen berbasis cloud, dan mempercepat interaksi dengan pelanggan. Di sisi lain, penerapan green business memberikan nilai tambah dengan meningkatkan citra perusahaan, mengurangi biaya operasional melalui pengelolaan sumber daya yang efisien, serta memenuhi permintaan pasar yang semakin mengutamakan keberlanjutan. Kombinasi keduanya memberikan keuntungan kompetitif yang lebih besar, mempercepat pertumbuhan, dan membuka peluang baru baik di pasar domestik maupun internasional.

Di Kota Pekanbaru, banyak UMKM yang mulai menyadari pentingnya digitalisasi dan green business untuk mengembangkan usaha mereka. Beberapa UMKM di sektor manufaktur, kerajinan, dan pertanian mulai mengimplementasikan teknologi digital untuk meningkatkan penjualan, seperti melalui media sosial, marketplace, dan sistem pembayaran digital. Di sisi lain, sektor pertanian organik dan kerajinan daur ulang juga mulai mengadopsi praktik ramah lingkungan, meskipun penerapannya masih terbatas. Namun, UMKM yang sudah menggabungkan kedua faktor ini—misalnya dengan menggunakan teknologi digital untuk memasarkan produk ramah lingkungan—telah merasakan manfaat nyata berupa peningkatan omzet dan akses ke pasar yang lebih luas.

Meskipun tidak semua UMKM di Pekanbaru sepenuhnya mengintegrasikan digitalisasi dan green business, mereka yang melakukannya telah mampu bersaing lebih efektif. Hal ini menunjukkan pentingnya kedua faktor ini dalam mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Menurut Resource-Based View (RBV), UMKM yang memanfaatkan sumber daya yang ada dengan cara yang efisien dan inovatif dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Simatupang, 2013). Digitalisasi dan green business adalah dua sumber daya penting yang dapat meningkatkan kinerja UMKM. Sibarani et al. (2020) menjelaskan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan strategi keberlanjutan (seperti green business) ke dalam model bisnis mereka, sambil memanfaatkan teknologi digital, dapat menciptakan nilai lebih baik bagi stakeholder mereka, termasuk pelanggan dan masyarakat.

Penelitian oleh INDEF (2024); Sibarani et al. (2020) juga menunjukkan bahwa kombinasi antara teknologi digital dan praktik ramah lingkungan dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM. Mereka menemukan bahwa UMKM yang mengadopsi kedua faktor ini cenderung lebih inovatif dan mampu mengakses pasar yang lebih luas, yang berujung pada pertumbuhan yang lebih pesat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi dan green business memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Pekanbaru. Penerapan digitalisasi, yang mencakup penggunaan teknologi untuk mempermudah akses pasar, sistem pembayaran digital, dan pengelolaan usaha, terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan memperluas jangkauan pasar. Sementara itu, penerapan green business yang mengintegrasikan praktik ramah lingkungan dalam operasional UMKM juga berperan penting dalam mengurangi biaya operasional, meningkatkan citra perusahaan, serta memenuhi tuntutan pasar yang semakin mengutamakan keberlanjutan.

Kedua faktor ini saling mendukung dalam mempercepat pertumbuhan UMKM, baik dalam aspek peningkatan kinerja, daya saing, maupun keberlanjutan usaha. Meskipun tidak semua UMKM di Kota Pekanbaru telah sepenuhnya mengimplementasikan digitalisasi dan green business, mereka yang telah menggabungkan keduanya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal omzet dan akses ke pasar yang lebih luas.

Penerapan digitalisasi dan green business tidak hanya membuka peluang besar untuk ekspansi pasar, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional dan keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, UMKM di Kota Pekanbaru disarankan untuk lebih serius mengadopsi kedua faktor ini guna meraih keuntungan kompetitif yang lebih besar dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, S., Rosaria Zaena, R., Fitriyaningsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57–72.
- Aris Astuti, W., Putri Wulandari, S., & Studi Akuntansi, P. (2023). Dampak Digital Teknologi Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 4(2), 383–390.
- Basar, N. F., Hamzah, F., & Aisyah, N. (2023). Penerapan Konsep Triple Bottom Line Pada Usaha Ayam Potong UD. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1).
- Bratamanggala, R. I., & Hendayana, Y. (2024). Sustainability and Technology Use in SMEs: A Pathway to Green Innovation ( Keberlanjutan dan Penggunaan Teknologi pada UMKM: Jalan Menuju Inovasi Ramah Lingkungan ). *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6772–6781.
- Dewi, P. P., & Sudhiksa, I. G. N. P. (2022). Pengaruh Green Innovation, Digital Marketing, dan Knowledge Management Terhadap Sustainability Business Pada PT. Hatten Bali. *Open Journal System*, 17(1), 17–30.
- Eryc. (2022). Pengaruh Dampak Digitalisasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1693–1704.
- Feriyanto, N. (2021). Digitalisasi UMKM untuk Meningkatkan Ekonomi dan Pencapaian SDGs. *Digitalisasi UMKM Untuk Meningkatkan Ekonomi Dan Pencapaian SDGs*, November, 1–44.
- Hidayat, E. N. (2022). Pengembangan Ecobusiness Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 397. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36320>
- Hisnul, H., Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). Umkm Dimasa Pandemi Covid 19 Berdampak Pada Teknology Dan Digitalisasi Pada Pusat Oleh Oleh Rahma Di Desa Kendalrejo. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1).

- <https://doi.org/10.34308/eqien.v1i1i.693>
- Ikhlaszul, A., & Satria, D. (2023). Digitalisasi Sektor Umkm Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(4), 716–726. <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.4.01>
- INDEF. (2024). *Peran Platform Digital Terhadap Pengembangan UMKM Di Indonesia*.
- Jayanti, E., & Karnowati, N. B. (2023). Digitalisasi Umkm Dan Literasi Keuangan Untuk Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Cilacap. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(1), 51–64. <https://doi.org/10.32477/jkb.v31i1.504>
- Junianto Wibowo etc. (2021). *Analisis Penerapan Green Business Pada PKL Usaha Makanan Kecil Di Sam Poo Kong Semarang*.
- Kusdiartini, V., Wibowo, B. J., & Anugraheni, D. T. (2023). Implementation Of Green Business In Msmes (A Case Study In Sam Poo Kong Semarang). *International Journal of Business, Economics and Law*, 28(3), 86–91.
- Novita, N. A., Oktianingrum, S., & Sanjaya, V. F. (2022). Pengaruh Digitalisasi Pemasaran (Pemasaran Online) Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm Pada Perspektif Ekonomi Syariah Di Kota Bandar Lampung. *Al-Dzahab*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.32939/dhb.v3i1.1037>
- Pallant, J. (2013). SPSS survival manual: a step by step guide to data analysis using IBM SPSS. In *Australian and New Zealand Journal of Public Health* (Vol. 37, Issue 6). Routledge. <https://doi.org/10.1111/1753-6405.12166>
- Purnamasari, E. D., & Asharie, A. (2024). Digitalisasi Umkm, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Era New Normal Pandemi Covid 19. *Jesy*, 7(1), 348–361. <https://doi.org/10.36778/jesy.v7i1.1416>
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>
- Sibarani, M., Sipayung, E., & Supratman, D. (2020). Model Usaha Berbasis Green Business Yang Dapat Menembus Pasar Dunia (Pada Ukm Keramik Di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta). *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 65. <https://doi.org/10.30997/jsh.v11i1.2437>
- Simatupang, B. (2013). Tinjauan Komplementer Pengaruh Teori Market-Based View (MBV) dan Resource-Based View (RBV) terhadap Strategi dan Kinerja Perusahaan. *Binus Business Review*, 4(1), 322. <https://doi.org/10.21512/bbr.v4i1.1119>
- Siregar, R. A., & Harahap, M. I. (2024). Analisis Penerapan Konsep Green Business Pada Pengembangan UMKM Tahu Di Kota Medan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(4), 256–267.
- Slamet, R., Nainggolan, B., Roessobiyatno, R., Ramdani, H., Hendriyanto, A., & Ilma, L. L. (2017). Strategi Pengembangan Ukm Digital Dalam Menghadapi Era Pasar Bebas. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 16(2), 136. <https://doi.org/10.25124/jmi.v16i2.319>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Alfabeta*.
- Suroto, S. (2023). Dampak Digitalisasi terhadap UMKM di Kota Jambi: Studi Deskriptif Kualitatif tentang Persepsi para Pakar dan Pelaku Usaha UMKM. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 7(3), 1830–1854. <https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i3.219>
- Utomo, M. N., & Pratiwi, S. R. (2021). Analisis Penerapan Green Business Terhadap Kinerja Ukm Di Kota Tarakan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 1(1), 113–121. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v1i1.1348>